

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar, sengaja, dan terencana yang diselenggarakan di sekolah melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa akan mendatangkan perubahan atau perkembangan perilaku manusia ke arah yang lebih baik. Dalam mencapai perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, guru berperan memberikan bantuan dan dorongan serta tugas-tugas yang mendisiplinkan siswa agar dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah banyak bergantung kepada bagaimana perubahan atau perilaku yang dijalani atau yang dialami oleh siswa.

Pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan melatih untuk membangun hubungan atau mengubah perilaku dan kepribadian siswa sebagai anggota masyarakat.

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara siswa yang satu dengan yang lainnya, yang saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong-menolong. Dalam hubungan sosial siswa banyak terjadi gangguan atau masalah baik masalah yang bersumber dari diri siswa maupun dari luar. Masalah sosial yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu merasa diri lebih berkuasa terhadap orang lain dan masalah sosial yang berasal dari luar diri siswa yaitu perilaku *bullying* antara siswa. Dengan

demikian, siswa diharapkan tidak melakukan hal yang tidak sesuai tata tertib sekolah atau bahkan memperlihatkan perilaku yang merugikan orang lain. Salah satu tindakan yang merugikan yang bersumber dari diri siswa tetapi berakibat pada orang lain yang menjadi perhatian saat ini adalah tindakan kekerasan antar siswa atau yang dikenal dengan istilah *bullying*.

Djuwita (2006:3) mengatakan bahwa *bullying* merupakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan dengan tujuan menyakiti orang atau kelompok yang lebih lemah sehingga korban merasa tertekan atau trauma serta tidak berdaya. Bullying sudah menjadi kecenderungan pada jaman sekarang yang mulai ditiru oleh siswa SMA, SMP bahkan juga terjadi pada siswa SD dan TK.

Kekerasan pada anak tidak hanya terjadi di rumah, masyarakat, tetapi juga terjadi di sekolah. Siswa yang kondisi fisiknya lebih kuat akan dengan seandainya melakukan perilaku *bullying* kepada siswa yang lemah atau tidak berdaya. Akibat perilaku *bullying* bagi korban *bullying* yaitu melukai diri sendiri bahkan mencoba bunuh diri, menyebabkan rendah diri dan memilih tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas.

Sehubungan dengan perilaku bullying pada siswa, guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Salah satu bantuan yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok

Prayitno (2013:307) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang

yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok

Tujuan konseling kelompok adalah mendorong munculnya motivasi individu, berkembangnya perasaan, pikiran, tingkah laku yang bertanggung jawab khususnya dalam bersosialisasi. Dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok ada beberapa teknik yang digunakan penulis untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami.

salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying* yaitu teknik psikodrama.

Corey (Nidianti, 2014:6) mengatakan bahwa psikodrama merupakan permainan peran yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan – kebutuhannya, dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan dalam dirinya.

Tujuan teknik psikodrama yaitu membantu individu mengatasi masalah seperti tidak bisa mengontrol emosi, perilaku agresif, kurang empati, kurang motifasi salah satunya perilaku *bullying* dengan menggunakan permainan peran. Melalui cara bermain peran individu yang bersangkutan dapat menemukan konsep pada dirinya.

Bertolak dari keadaan yang tergambar di atas, penulis terdorong untuk menulis skripsi ini dengan judul Penggunaan Teknik Psikodrama Melalui Konseling Kelompok Untuk Pengurangan Perilaku *Bullying* Pada Siswa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Mengapa teknik psikodrama melalui konseling kelompok digunakan untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa?
2. Bagaimana prosedur penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa?
3. Apakah penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok efektif untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui :

1. Alasan penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa.
2. Prosedur penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa.
3. Efektivitas penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa

D. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan diatas, maka manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penulisan Skripsi ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan konsep tentang penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK

Penulisan Skripsi ini dapat memberikan masukan bagi guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah khususnya penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa

- b. Bagi Penulis

Penulisan Skripsi ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang penggunaan teknik psikodrama melalui konseling kelompok untuk pengurangan perilaku *bullying* pada siswa.